

SEJARAH PERJUANGAN KEMERDEKAAN INDONESIA: SEJARAH ISLAM DI NUSANTARA

Alfi Syahri Ramadhan¹, Asmaul Husna², Irma³, Nia Azizah⁴, Dini Handayani⁵
Universitas Pamulang

Asyahri74@gmail.com¹, Daenghusna99@gmail.com², Irmaima020202@gmail.com³,
azizah.05@gmail.com⁴, dosen02172@unpam.ac.id⁵

Naskah diterima: 08-12-2022, direvisi: 10-12-2022, disetujui: 31-12-2022

ABSTRAK

Jalan datangnya islam di Nusantara bergerak dengan damai tiada suatu desakan ataupun kekerasan, bahwa masuknya islam di Nusantara di bawa seseorang mubaligh karena urusan mengdagang yakni menjadi penunjang dan menjadi langkah awal islamisasi. Rangkaian islam di Indonesia bisa di lihat dari zaman awal kemerdekaan (pada waktu UUD 1945 diberlakukandan di tetapkan RIS 1949 dan UUD 1950) berada berdasarkan fase dan masa pengakuan agama islam dapat dijadikan sebagai dasar negara, sementara itu pada zaman orde baru progres agama islam di lakukan melalui cara modernisasi pendidikan islam. sedangkan pada zaman reformasi urutan ajaran islam di warnai berupa meningkatnya implementasi syariat ajaran agama islam.

Kata Kunci : Sejarah, Islam, Masa Kemerdekaan, Nusantara, Indonesia .

PENDAHULUAN

Indonesia adalah negara yang religius, dan keyakinan agamanya telah dijunjung tinggi oleh Bangsa sejak awal. Menurut keberadaan animisme, ajaran agama Buddha dan Hindu diikuti oleh ajaran Islam. Penyebaran Islam di Indonesia merupakan babak dalam sejarah dunia Islam. islamisasi tersebut melalui periodisasi yang ditertai pembagian tempat dan mengikuti pembagian tempat dan agama tersebut masuk islam di perairan nusantara secara damai tanpa suatu paksaan ataupun melalui peperangan. Umat islam memperjuangkan kemerdekaan dari belanda agresi that datang dengan bantuan tentara kabinet, pemimpin perjuangan fisik dan diplomatik, dan menempati posisi penting dalam baik.

Aspirasi perjuangan mereka juga meluas ke pendirian beberapa organisasi dan kelompok masyarakat Islam. Mewarnai perkembangan Islam di Indonesia pasca kemerdekaan nidi tidak hanya menjungjung tinggi ke atas dan grafik menukik. Namun, ada kalanya hal ini terjadi karena kepentingan pemerintah, yang terus-menerus memberikan tekanan kepada masyarakat muslim. terutama dalam hal-hal yang berkaitan dengan politik Faktor lain yang berkontribusi terhadap pertumbuhan Islam di Indonesia adalah keberadaan beberapa organisasi Islam yang kemudian berusaha mempengaruhi politik dunia dengan menunjukkan komitmen yang kuat satu sama lain dan terhadap pertarungan perebutan kekuasaan di Indonesia.

Islam adalah agama yang dipraktekkan di Mekah-Madinah. Didirikan oleh Nabi Muhammad SAW sekitar tahun 7 Masehi. Setelah sekitar 23 tahun sejak didirikan, Islam terus berkembang sejak Khalifah Abu Bakar al-Siddiq adalah orang pertama yang masuk Islam, dan Khalifah Umar bin Khattab memastikannya. Saya melakukan perjalanan ke Palestina, Mesir, Irak, dan Suriah pada masa Islam Umar. Setelah itu, pada masa Khalifah Utsman bin Affan, Ali bin Abi Thalib,

Bani Umayyah, dan Bani Abasiyyah Islam, mereka sudah berada di Tiongkok Cina, dan bahkan mungkin di dunia.

Islam Islam banyak dipraktekkan sebagai agama yang menganut prinsip-prinsip tertinggi agama Islam, seperti akhlak dan syariah aqidah, karena ajarannya mudah dipahami. Tidak ada perbedaan antara Suku, Ras atau budaya, dan negara dalam hal ini. Semuanya adalah komponen Islam. Keyakinan Islam ini diekspresikan melalui pendidikan, perdagangan, dan kehidupan sehari-hari tanpa menggunakan kekerasan. Hal ini terkait dengan bentuk pendidikan lainnya karena membutuhkan lebih banyak waktu untuk diselesaikan oleh masyarakat umum.

Selain mengajarkan syariah, akhlak, dan aqidah, Islam juga mempromosikan pengetahuan di beberapa bidang, antara lain fisika, kimia, astronomi, geografi, sosiologi, dan kimia. Semua ini didasarkan pada Al-Qur'an, namun Islam mulai memeluk Nusantara dan ajarannya melalui semacam perdagangan atau bahkan perkawinan (pernikahan). Periode Nusantara harus diperhatikan untuk memahami lingkup dan penyebarannya. Islam adalah salah satu topik yang paling banyak didiskusikan dan didiskusikan oleh orang untuk meningkatkan kesadaran di kalangan masyarakat umum dan mendorong mereka untuk memeluk dan menghormati Islam.

METODE

Jurnal ini di tampilkan dengan paparan atau deskriptif melalui tinjauan pustaka sesuai dan selaras seperti artikel sejarah kebanyakan. Susunan ini menerapkan beberapa fase yakni berdasarkan beberapa urutan yang saling berhubungan. Urutan penelitan semacam kritik, asal muasal, penafsiran, dan sejarah. pada tahap akumulasi penulisan baik sebuah buku, artikel yang masih bersangkutan dengan judul artikel itulah penelitian yang telah menyisir beberapa perpustakaan atau tempat-tempat buku tersebut, bisa sebuah ruang belajar yang ada di perkuliahan ataupun ruang belajar yang ada di tempat umumnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Teori Para Ahli Masuknya Islam Di Nusantara

1. Pendapat Gujarat

Pendapat ini berkembang berkat Chirstiaan Snouch Hurgonje dan dipelajari oleh ahli Belanda, J. Pijnapel. Pendapat ini menyatakan sesungguhnya keyakinan islam dan praktiknya diajarkan melalui guru-guru Gujarat india yang tinggal di wilayah Malaka. Pendapat ini menerangkan bahwa kepercayaan islam telah mapan di Indonesia pada abad ke 13 Masehi, berkat upaya samudera pasai kerajaan dan pedagang, yang membantu membasmi Malada pada saat itu. S. Hurgronje mengembangkan teori ini karena hubungan perdagangan yang kuat antara india dan indonesia. Pendapat Gujarat juga didukung oleh tulisan-tulisan Marco Polo, Sultan kerajaan Samudera Pasai yaitu Malik As- Saleh dan Maulana Malik Ibrahim pada tahun 1297 keduanya merujuk pada Gujarat dan lainnya. Akan tetapi, ada kelemahan dari Pendapat Gujarat. G.E. Marison, seorang jurnalis Australia, mengembangkan Pendapat ini dan dikatakan bahwa alasan Islam tidak menyebar oleh Gujarat sebab mempunyai macam-macam batu nisan menyerupai dengan apa yang ditemukan di sana. Tidak hanya itu, masyarakat Gujarat pada masa itu masih mengat agama hindu yaitu awal abad ke-12.

2. Pendapat Persia

Pendapat tentang datangnya Islam ke Nusantara dikenal sebagai Teori atau pendapat Persia yang di kembangkan oleh Amir Husen dan Hoesein Djadjadiningrat. Mereka percaya islam tiba di Nusantara melintasi anggota saudagar yang datang dari Persia dari pada Gujarat. Sampai saat ini, Iran adalah salah satu negara terbesar didunia. Pendapat ini didasarkan pada fakta bahwa ketika Islam pertama kali tiba di Indonesia pada abad ke-13, keyakinan yang dominan saat itu yaitu Syiah, yang bermula dari Persia. pada saat itu, ada sejumlah kemiripan budaya dan tradisional antara Nusantara dan Persia. Misalnya, 10 Muharam Islam-Persia adalah peringatan Tabuik atau Tabut di bagian-bagian tertentu seperti di daerah Sumatera (terutama Sumatera bagian barat), bersama dengan seni kaligrafi. Pemikiran Persia selanjutnya didorong oleh pemikiran lain, seperti pemakaian julukan. Seperti pemakaian julukan Syah oleh para pemimpin kerajaan Islam di Nusantara, sementara kata tersebut pinjaman dari Bahasa Persia ke bah Bahasa Indonesia, keseragaman mazhab yang diikuti dan keseragaman ajaran Syekh siti Jenar, sedangkan Pendapat Pesia juga memiliki kekurangan karena menurut beberapa tokoh, pada abad ke-7 Masehi, bangsa Persia belum memegang penguasaan signifikan di dunia Islam.

3. Teori Cina

Menurut teori Cina, masyarakat Tiongkok adalah sumber Islam yang hadir di Nusantara. Masyarakat Tiongkok selalu terhubung dengan masyarakat Indonesia, bahkan sebelum Islam diakui secara luas. Etnis Tiongkok telah berinteraksi dengan orang Indonesia melalui perdagangan selama periode Hindu-Buddha. Islam mulai menyebar ke seluruh Cina selama periode Dinasti Tang (618-905 M). Menurut Sumanto Al-Qurtuby, ada beberapa pemukiman Muslim di daerah Kanton, Zhang-Zhao, Quanzhou, dan Pesisir Cina selama Dinasti Tang. Beberapa prinsip teori Cina termasuk Raden Patah (Raja Demak), yang didasarkan pada keturunan Tiongkok, gelar raja-raja Demak dengan simbol Cina, masjid-masjid yang memiliki desain Tiongkok, dan pernyataan yang menyatakan bahwa pedagang Tiongkok adalah yang pertama menjalani pelabuhan-pelabuhan di Nusantara.

4. Teori arab

Teori Arab mengenai keberadaan Islam di Nusantara. Beberapa sarjana, seperti Buya Hamka dan van Leur, telah berkontribusi pada pengembangan teori Arab. Islam dipraktekkan di Nusantara dekat abad ketujuh, menurut teori Arab. Islam diajarkan secara lugas oleh Muslim Arab yang memiliki keinginan untuk menyebarkan Islam ke seluruh dunia.

Filsafat Arab didasarkan pada kepercayaan masyarakat Arab di Barus, Sumatera Utara, yang dikenal sebagai Bandar Khalifah. Selain itu, mazhab yang paling terkenal di Samudera Pasai adalah Syafi'i. Saat ini, Mazhab juga terkenal di dunia Arab dan Mesir. Aspek lain dari teori Arab adalah penerapan ajaran Al-Malik kepada raja-raja Samudera Pasai, seperti iman Islam di Mesir. Dan Teori Arab memiliki kelemahan tertentu. Teori ini agak kurang dalam sumber yang menjelaskan bangsa peranan.

Jalur penyebaran islam di nusantara

1. Perdagangan

Metode penyiaran agam islam kebanyakan di Indonesia yaitu melalui saudagar asing yang sudah lama datang ke Indonesia. Saudagar dianggap sebagai awal penyebaran Islam di Indonesia. Pada akhirnya orang-orang dari negara-negara Arab, persia, India, dan Cina datang untuk menetap di Nusantara. Antara lain, praktik pedagogis termasuk mengajarkan agama Islam dan mempromosikannya di berbagai bidang yang dan daerah yang dikunjungi.

2. Perkawinan

Ada banyak umat Islam yang bersemangat dan kemudian merasa terdorong akan bertahan di Nusantara. Menurut apa yang dikatakan Arnold dalam bukunya *The Preaching of Islam: A History of the Propagation of the Muslim Faith* (1913), bangsa Arab pada umumnya mendukung komunitas Muslim-Arab dengan terikat pada perkawinan kepada warga lokal di Sumatera.

Seperti yang kita pahami dan amati, ada interaksi tertentu dengan penduduk pada keadaan tertentu. Tidak banyak pedagang Muslim yang menyakiti orang dan memperlakukannya secara terhormat. Dan kemudian hasil dari perkawinan antara pedagang Arab dan penduduk lokal mendatangkan mualaf dan beranak-pinak sampai anak cucu dan seterusnya.

Islam di Nusantara dicirikan oleh perkawinan yang kuat dan efisien. Arnold juga menjelaskan dengan kata-katanya sendiri sebenarnya masyarakat Islam yang melahirkan keturunan juga berpartisipasi dalam usaha perkembangan Islam di Nusantara.

3. Pendidikan

Salah satu aspek paling signifikan dari penyebaran Islam di Indonesia juga terlihat di bidang pendidikan. Munculnya ulama, kyai, atau tokoh agama yang kemudian mendirikan pondok pesantren dan memiliki banyak murid atau santri merupakan faktor krusial dalam penyebaran agama Islam di Indonesia. Misalnya, parawali mengasuh pondok pesantren pada masa Demak, ketika mereka adalah bangsa Islam pertama di Jawa. Inilah pesantren inilah yang kemudian menghancurkan Islam di Nusantara.

4. Kesenian

Sebagai aspek penyiaran agama Islam di seluruh tanah air merupakan adat istiadat setempat, khususnya adat istiadat kesenian. Hal ini dikarenakan, sejak awal, kebudayaan dan kesenian menjadi fondasi setiap daerah di Nusantara. Misalnya, umat Islam di tanah Jawa, khususnya para wali, mewujudkan ajaran Islam dengan berfokus pada moral dan praktik agama seperti musik, seni, tari, sastra, ukir, bahkan konstruksi. Gaya pertunjukan Sunan Kalijaga adalah salah satu dari sedikit strategi berkesenian yang digunakan dalam proses penyebaran Islam di Indonesia, khususnya Jawa. Ada juga rencana untuk mempromosikan Islam melalui musik, yang dilakukan Sunan Bonang. Penyebaran Islam ke seluruh dunia dapat dilihat dari arsitektur masjid, surau, dan langgar, yang digambarkan oleh seni

5. Politik

Di Indonesia, Politik menjadi jalan dalam penyebaran Islam. Kegiatan sejumlah Wali juga memperkuat tegaknya kesultanan Demak. Misalnya, pemilik Kerajaan Hindu-Buddha pertama dan paling terkemuka di Nusantara adalah Raden Patah, yang juga keturunan kerajaan Majapahit. Menurut Wali Songo, merintis Raden Patah untuk menciptakan Demak menjadi kerajaan Islam pertama. Hasil akhir pekerjaan Demak adalah memperkuat sejarah Majapahit. Jika mereka menerima Demak sebagai kerajaan Islam maka rakyat akan menghormati keputusan raja. Oleh karena itu penyebaran Islam juga bisa melalui bidang politik.

6. Tasawuf

Tasawuf adalah pendidikan untuk memahami diri sendiri dan dasar-dasar Islam. Sejak awal waktu, pendidikan tasawuf telah berkontribusi secara signifikan terhadap kesejahteraan sosial masyarakat umum nusantara. Akibatnya, tasawuf juga berkaitan dengan salah satu aspek penyebaran Islam di seluruh Indonesia. Selain itu, telah ada pendidikan tasawuf di Nusantara sejak tanggal 13 Masehi, dan mulai tumbuh dalam popularitas pada tanggal 17 tahun yang sama. Alhasil, di antara sekian banyak sekolah tasawuf di Nusantara adalah Hikayat Raja-raja Pasai, Babad Tanah Jawi, Sejarah Banten, dan banyak sekolah lainnya. Ini termasuk syair-syair Hamzah

Fansuri. Secara umum, tiga tasawuf yang paling terkenal adalah Syarab al-Asyiqin, Asrar al-Arifin, dan al-Muntahi.

7.Syiar islam

Selain itu, dakwah berfungsi sebagai pengingat akan Islam di Indonesia. Dalam Hikayat Raja-Raja Pasai (1987), Russell Jones menyatakan bahwa dakwah yang dipraktikkan selama periode kerajaan yang relevan berbeda dengan dakwah yang dipraktikkan di daerah yang ditentukan.

Salah satu contohnya adalah penyebaran agama Islam di Indonesia oleh para tokoh agama Minangkabau. Melalui dakwah mereka, Mereka bertiga, Dato ri Bandang, Dato Patimang, dan Dato ri Tiro berhasil mengekang anggota Kerajaan Luwu dan Gowa Tallo. Hal ini juga merupakan salah satu upaya utama untuk menyebarkan Islam di Indonesia melalui dakwah. Islam dipraktekkan di Indonesia, dengan fokus di wilayah Jawa. Menurut Sumber Belanda, Sunan Giri disebut sebagai Paus dalam Sejarah Kebudayaan Islam Indonesia (2015). Literatur yang disebutkan di atas memiliki dampak yang signifikan terhadap budaya perempuan Indonesia. Dakwah yang dilakukan oleh Sunan cukup beragam. Kebudayaan setempat, berkeliling daerah, dan lewat kesenian semuanya hadir. Hal ini berlanjut hingga hari ini dalam sejarah Islam di Indonesia.

Peran walisongo dan ulama

Wali songo yang juga dikenal sebagai wali Sembilan memegang tugas signifikan dalam penyiaran kepercayaan Islam ke seluruh dunia, terutama pulau Jawa. Maulana Malik Ibrahim, yang dikenal sebagai Sunan Gresik, Sunan Gunung Jati, Sunan Dradjad, Sunan Ampel, Sunan Bonang, Sunan Kalijaga, Sunan Muria, Sunan Kudus dan Sunan Giri, mereka adalah para wali songo yang disebutkan, bahkan hubungan antara siswa dan murid. Mereka bermukim di awal abad 15 di Pulau Jawa sampai akhir 16 mereka sebagian menyebar ke berbagai daerah yang berbeda, seperti di Jawa Timur Gresik, Surabaya, Lamongan, Jawa Tengah Kudus, Muria, Demak dan Jawa Barat di Cirebon. Penetapan wilayah bukan tanpa alasan, karena telah terkena dampak para Wali. Karena ini menjadi faktor pending dalam perkembangan kepercayaan Islam di daerah Jawa dan lainnya. Dan menurut buku Jejak Para Wali dan Ziarah Spiritual karya Purwadi, mengapa para wali bisa menentukan Pulau Jawa karena disana merupakan pusat aktivitas ekonomi berjalan, sosial dan politik di Indonesia pada saat itu. Karena di pesisir daerah Jawa merupakan tempat pusat orang-orang datang berlabuh dari luar daerah jawa yang memungkinkan untuk menyiarkan kepercayaan Islam agar lebih luas. Kota Cirebon dipilih sebagai tempat dakwah Sunan Gunung Jati karena terkait pergerakan masyarakat dari Timur ke Barat Indonesia sebagai komoditas. Strategi goepolitik ini menunjukkan keberhasilan ekspansi Islam selanjutnya.

1.Maulana malik Ibrahim

Malik Ibrahim, juga dikenal sebagai Sunan Gresik, memperkenalkan Islam kepada Gresik, Jawa Timur. Maulana Malik Ibrahim bekerja sebagai guru dan tabib yang memberikan bimbingan kepada masyarakat umum. Maulana Malik Ibrahim juga mengajarkan masyarakat umum di kelas bawah cara membuat tanam, yang telah diajarkan sejak zaman kuno oleh guru-guru Hindu. Beliau memiliki lewat pergaulan yang bekerja dengan baik dengan orang-orang setiap hari. Maulana Malik Ibrahim hidup pada tahun 1419 M setelah berhasil membangun dan mendirikan pesantren yang akan digunakan sebagai tempat pengajaran agama di Leran.

2.Sunan ampel

Sunan Ampel adalah anak pertama dari Sunan Gresik. Beliau membangun pondok pesantren di Ampel Denta di Surabaya untuk mempromosikan pendidikan Islam. Menurut Sunan Ampel,

Islam pertama kali didirikan di Jawa, dan akibatnya, Demak tidak dibangun. Di sisi lain, Beliau menunjuk Raden Patah, keturunan Prabu Brawijaya V, yang merupakan Raja Majapahit, menjadi Sultan Demak.

3.Sunan giri

Melalui Seni, Sunan Giri menyebarkan Islam. Beberapa game yang sering dikaitkan dengan Sunan Giri adalah game ramah anak seperti Jelungan, Lir-ilir, dan Cublak Suweng, serta game dewasa seperti Asmaradana dan Pucung. Tembang Lir-ilir berisi pesan keimanan dan ajakan berubah keimanan arah yang lebih bermanfaat.

4.Sunan bonang

Sunan Bonang mengenalkan Islam kepada beberapa warga Pulau Jawa dari Kediri, Jawa Tengah. Beliau memiliki kemampuan untuk melakukan perjalanan ke daerah yang lebih kecil, seperti Tuban, Pati, Madura, dan Pulau Bawean. Jalalludin Rumi adalah fokus utama filsafat ('isyq) karya Ajaran Sunan Bonang. Kesenian berfungsi sebagai media dakwahnya. Sunan Bonang menggunakan musik bonang untuk mengubah gamelan Jawa saat ini, yang dikaitkan dengan agama Hindu, menjadi khas Jawa. "Tombo Ati" adalah protagonis dari Sunan Bonang. Selain itu, Sunan Bonang adalah seorang dalang yang menganut hukum Islam dan tafsir-tafsir khas.

5.Sunan Drajat

Sebagai hasil dari Islam, Sunan Drajat menyebutkan kedermawanan, kerja keras, dan moralitas umum. Mengingat hal ini, kita harus terlebih dahulu membahas masalah sosial sebelum memberikan penjelasan tentang ajaran Islam. Selain itu, Sunan drajat drajat Sunan Mayang Madu yang juga dikenal sebagai Sultan Demak melalui Raden Patah. Menurut Sunan Drajat, tujuan dari penelitian ini adalah untuk menegakkan Islam dan mengurangi warganya kemiskinan..

6.Sunan kalijaga

Seorang guru bernama Ajaran Sunan Bonang mendasarkan pelajarannya pada Sunan Kalijaga. Tesis Sunan Kalijaga didasarkan pada gagasan Zuhud. Pemikiran zuhud adalah upaya untuk menciptakan masyarakat di mana orang dapat bekerja dan berkomunikasi. Sejauh menyangkut manusia, setiap orang dapat bekerja sesuka mereka. Karyawan bekerja untuk makan makanan dan memastikan bahwa semua anggota keluarga mereka dan diri mereka sendiri makan makanan halal. Selain itu, Sunan Kalijaga memiliki reputasi yang kuat sebagai media dakwahnya. Beliau menggunakan ukir, gamelan, wayang, dan suluk sebagai alat sensorik. Beliau juga dikenal sebagai grebeg maulud, layang kalimasada, perayaan sekatenan, tokoh pencipta baju takwa, dan lakon wayang Petruk Jadi Raja. Seni yang disebutkan di atas mungkin telah berhasil menciptakan salah satu tradisi Jawa yang paling abadi untuk mempromosikan Islam melalui Sunan Kalijaga.

7.Sunan kudus

Dalam hadapan Sunan Kudus, Pendekatan Sunan Kalijaga dapat ditoleransi untuk sementara waktu. Dakwah beliau juga dijelaskan dengan jelas dan ringkas. Sunan Kudus dapat menggunakan simbol Buddha dan Hindu untuk mengangkat masyarakat umum. Hal ini dapat dilihat dari arsitektur Masjid Kudus. Selain itu, Beliau sebelumnya pernah menjabat sebagai Senapati atau panglima perang Kerajaan Islam Demak.

8.Sunan muria

Di sekitar Jawa Tengah, Sunan Muria sering mempromosikan Islam. "Lewat kesenian dan kebudayaan" adalah frasa yang digunakan untuk menggambarkan berdakwah, dan itu adalah Sunan Kalijaga. Seiring dengan mengajarkan tanam, berdagang, dan melaut keterampilan, Sunan Muria juga bergaul dengan rakyat terdekat.

9.Sunan gunung jati

Salah satu pemimpin pemerintahan Sunan Gunung Jati adalah seorang wali. Hasil sunung jati adalah Cirebon dan Banten. Selain itu, kemungkinan yang disebutkan di atas digunakan untuk mempromosikan Islam, khususnya di wilayah Banten dan Cirebon. Dengan membangun infrastruktur yang berfungsi sebagai jembatan penghubung berbagai daerah yang terletak di Kabupaten Cirebon dan Banten, Wali Sunan Gunung Jati juga bermanfaat bagi masyarakat umum..

KESIMPULAN

Islam adalah agama yang berasal dari Mekah-Madinah dan didirikan oleh Nabi Muhammad Saw sekitar tahun 7 Masehi. Setelah hampir 23 tahun sejak didirikan, agama ini terus berkembang. Orang pertama yang masuk Islam adalah Khalifah Abu Bakar al-Siddiq, dan Khalifah Umar bin Khattab mendukungnya. Saya melakukan perjalanan ke Palestina, Mesir, Irak, dan Suriah pada masa Islam Umar. Kemudian, pada masa Khalifah Utsman bin Affan, Ali bin Abi Thalib, Bani Umayyah, dan Bani Abasiyyah Islam, mereka sudah berada di Tiongkok Cina, dan bahkan mungkin di dunia. Ada beberapa cara praktik Islam di Indonesia, antara lain perdagangan, pernikahan, pendidikan, kesenian, tasawuf, politik, dan dakwah.

Ada banyak sekali Walisongo dan ulama lainnya sepanjang sejarah Islam Indonesia. Selain mengajarkan Islam, mereka juga menggunakan berbagai metode pengajaran inovatif yang sejalan dengan kepercayaan tradisional. Melalui ajaran yang didasarkan pada agama, ilmu pengetahuan, dan hubungan sosial yang harmonis, mereka mampu berhasil menyebarkan Islam ke banyak segmen penduduk, yang pada gilirannya menjadikan Islam sebagai agama paling populer di Indonesia hingga saat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ruang guru.com (2024). Teori masuknya islam di nusantara. Diakses pada web:<https://www.ruangguru.com/blog/4-teori-masuknya-islam-ke-nusantara>
- Anwar, I.C. 2022. 4 Teori Masuknya Islam ke Indonesia: Sejarah dan Perkembangannya [Daring]. Tautan: <https://tirto.id/4-teori-masuknya-islam-ke-indonesia-sejarah-dan-penjelasan-f8pm> (Diakses pada 18 April 2023)
- Muhammad basri at.ell. (2023). Perjuangan Umat Islam Dalam Merebut Kemerdekaan Republik Indonesia. *Jurnal penelitian ilmu-ilmu sosial*, 5(1). 426-431.
- Yuk, Kenali Sejarah Masuknya Islam ke Indonesia [Daring]. Tautan: <https://mediaindonesia.com/humaniora/431871/yuk-kenali-sejarah-teori-masuknya-islam-ke-indonesia> (Diakses pada 18 April 2023)
- Teori Gujarat, Teori Persia, Teori Cina, Teori Arab [Daring]. Tautan: <https://an-nur.ac.id/teori-gujarat-teori-arab-teori-persia-teori-china/4/> (Diakses pada 18 April 2023)
- Rasyid rahman. (2017). Perkembangan islam di indonesia masa kemerdekaan (suatu kajian historis. *Lensa budaya*. 12. 117 - 125